

TUJUAN DAN MANFAAT EVALUASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mardiah Astuti¹, Muhammad Rizki², Taufiqurrahman³, Hafizh Soheh Eryanto⁴, Siti

Fatima⁵, Irgin Alfina⁶, Shindy Ovita⁷, Najwa Mariam Salsabil⁸

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id, budakahlul@gmail.com,
nataufikur@gmail.com, elhafidz12345@gmail.com, sitifatima130107@gmail.com,
Alfinairgin@gmail.com, Shindyovita45@gmail.com, msnajwa126@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 25-12-2025

Received : 25-12-2025

Revised : 03-03-2026

Accepted : 18-03-2026

Keywords

Evaluasi Pembelajaran

PAI

Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Evaluation is a crucial component in Islamic Religious Education (PAI) learning, serving to assess the achievement of learning objectives and improve the quality of the teaching and learning process. PAI learning emphasizes not only knowledge acquisition but also the development of attitudes, character, and the practice of Islamic values. This study aims to examine the purpose and benefits of evaluation in improving the quality of PAI learning using a descriptive qualitative approach through literature review. The study results indicate that systematic, objective, and ongoing evaluation provides constructive feedback, increases learning motivation, improves the learning process, and supports the development of students' character and morals.

ABSTRAK

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfungsi menilai pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan mengkaji tujuan dan manfaat evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis, objektif, dan berkelanjutan memberikan umpan balik konstruktif, meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki proses pembelajaran, serta mendukung pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Introduction

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga untuk menilai perkembangan sikap keagamaan, moral, dan akhlak. Dengan adanya evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta menentukan langkah perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif.

Namun, dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran PAI masih sering dipahami secara sempit sebagai kegiatan pemberian nilai semata. Evaluasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan evaluasi, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian yang komprehensif, kesulitan menilai aspek afektif dan psikomotorik, serta keterbatasan waktu dan sarana pendukung. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya fungsi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai tujuan dan manfaat evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang evaluasi, diharapkan guru dan lembaga pendidikan dapat menerapkan evaluasi secara lebih sistematis, objektif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI serta membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral secara seimbang.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam konsep, tujuan, serta manfaat evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data yang digunakan berupa data kualitatif sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan, meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dan pengkajian literatur secara sistematis, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran evaluasi pembelajaran PAI.

Results and Discussion

A. Evaluasi Pembelajaran

Secara bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berarti penilaian, penaksiran, atau pengukuran terhadap sesuatu untuk mengetahui kualitas, nilai, atau tingkat pencapaiannya. Dalam konteks pendidikan, evaluasi berarti suatu proses penilaian yang sistematis terhadap hasil dan proses belajar-mengajar. Kata pembelajaran” sendiri berasal dari kata dasar ajar yang diberi imbuhan *pean* sehingga secara etimologis memiliki makna proses, kegiatan, atau usaha untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya sistematis untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif pendidikan modern, evaluasi pembelajaran bukan sekadar memberikan nilai atau skor, melainkan proses refleksi dan pengumpulan informasi yang bersifat sistematis, obyektif, dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menilai pencapaian peserta didik, mengidentifikasi hambatan belajar, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap berbagai aspek peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, seperti pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Contoh

konkret dalam Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa memahami Al-Qur'an, hadis, fiqh, akidah, dan sejarah Islam.

2. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, motivasi, dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks PAI, evaluasi afektif menilai sejauh mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral, akhlak mulia, toleransi, disiplin, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aspek psikomotor berkaitan dengan kemampuan melakukan tindakan atau praktik tertentu yang bisa diamati dan diukur. Misalnya, keterampilan melaksanakan shalat, wudhu, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta mengimplementasikan ibadah sosial atau kegiatan keagamaan secara nyata.

Evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik penting, yaitu:

1. Sistematis: dilaksanakan secara terstruktur dengan rencana, prosedur, dan kriteria yang jelas.
2. Bersifat berkelanjutan: dilakukan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya di akhir pembelajaran.
3. Objektif: dilakukan dengan standar penilaian yang jelas agar hasilnya adil dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Berbasis tujuan dan indikator: setiap evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Holistik: menilai seluruh aspek kemampuan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi strategis, yaitu:

1. Fungsi diagnostik: membantu guru menemukan kesulitan belajar atau hambatan yang dialami peserta didik.
2. Fungsi formatif: memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.
3. Fungsi sumatif: menilai pencapaian tujuan pembelajaran pada akhir periode atau satuan pembelajaran.
4. Fungsi pengembangan karakter dan nilai: khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, evaluasi membantu menilai sejauh mana nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak telah diterapkan oleh peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses penilaian yang menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan, yang tidak hanya mengukur hasil belajar secara akademik, tetapi juga menilai perkembangan karakter, kepribadian, moral, dan keterampilan peserta didik, sekaligus memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh.

B. Tujuan Evaluasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan utama evaluasi bukan hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi yang tepat dapat membantu guru dan sekolah mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, baik dari sisi siswa maupun proses belajar itu sendiri.

1. Mengetahui Pencapaian Kompetensi Siswa: Evaluasi dalam PAI digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Misalnya, dalam pelajaran Fiqih, evaluasi kognitif dapat berupa tes pemahaman hukum ibadah, sedangkan evaluasi afektif bisa berupa observasi perilaku siswa saat beribadah di kelas. Dengan mengetahui pencapaian ini, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih spesifik, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.
2. Memberikan Umpan Balik untuk Perbaikan Pembelajaran: Evaluasi berfungsi sebagai alat umpan balik yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, seperti mengganti metode ceramah dengan diskusi atau penggunaan media audio-visual yang lebih menarik. Bagi siswa, umpan balik berupa nilai, catatan, atau saran dapat membantu mereka memahami kelemahan dan kekuatan diri, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan spiritual dan moral mereka.
3. Mendorong Peningkatan Motivasi dan Disiplin Belajar: Evaluasi yang konsisten dan objektif dapat menjadi pendorong motivasi belajar bagi siswa. Dalam PAI, hal ini tidak hanya berlaku untuk pemahaman materi, tetapi juga untuk penerapan nilai-nilai

Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, evaluasi sikap dan perilaku seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan ajaran agama.

4. Menjadi Dasar Pengambilan Keputusan Pendidikan: Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi guru dan kepala sekolah untuk mengambil keputusan strategis dalam pembelajaran PAI. Contohnya, apabila evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa kurang memahami materi tentang akhlak, sekolah dapat menyusun program remedial, workshop, atau kegiatan praktik yang lebih banyak untuk memperkuat pemahaman siswa. Evaluasi juga membantu dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru
5. Mengukur Efektivitas Program Pembelajaran PAI: Evaluasi dapat menilai apakah program pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Misalnya, jika sekolah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI, evaluasi hasil proyek tersebut dapat menunjukkan sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, evaluasi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan dan efektivitas metode pembelajaran.
6. Membentuk Karakter dan Moral Siswa: Selain aspek kognitif, evaluasi PAI juga menekankan pada pembentukan karakter dan moral. Guru dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, atau penilaian teman sejawat untuk mengevaluasi sikap, perilaku, dan penerapan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga kontribusi siswa terhadap pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.
7. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Evaluasi yang berkesinambungan membuat guru lebih reflektif terhadap metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru dapat menilai efektivitas media, teknik mengajar, dan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama. Hal ini secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan profesionalisme guru.

Contoh Konkret Penerapan Evaluasi dalam PAI:

1. Tes tulis untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi Aqidah dan Fiqih.

2. Observasi sikap siswa dalam beribadah dan berinteraksi dengan teman untuk menilai akhlak.
3. Penilaian proyek atau praktik seperti penyusunan ceramah singkat, kajian Al-Qur'an, atau kegiatan sosial berbasis nilai Islam.
4. Refleksi diri siswa untuk menilai penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui evaluasi, guru dapat menilai kompetensi siswa, memberikan umpan balik, mendorong motivasi belajar, membentuk karakter, serta meningkatkan profesionalisme guru. Evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menyeluruh menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan potensi spiritual, moral, dan intelektual siswa.

C. Manfaat Evaluasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi memiliki peran yang sangat strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi merupakan sarana refleksi bagi guru dan siswa agar dapat menilai pencapaian, memperbaiki kelemahan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

1. Mengetahui Tingkat Pemahaman dan Kemampuan Siswa: Evaluasi berfungsi untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep-konsep agama, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini membantu guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Penilaian yang sistematis memungkinkan guru melihat perbedaan tingkat kemampuan antar siswa dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi secara merata.
2. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Salah satu manfaat utama evaluasi adalah memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi untuk menilai efektivitas metode, strategi, dan media

pembelajaran yang digunakan. Umpan balik ini memungkinkan guru melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa, umpan balik evaluasi membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan diri, sehingga mereka terdorong untuk melakukan perbaikan secara mandiri dan berkesinambungan.

3. Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa: Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui pencapaian dan area yang perlu diperbaiki, siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab belajar mereka. Dalam konteks PAI, evaluasi tidak hanya mengukur pemahaman teori, tetapi juga menilai internalisasi nilai-nilai agama. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan berkomitmen dalam mengembangkan diri secara akademik maupun spiritual
4. Membantu Pengembangan Karakter dan Moral Siswa; Evaluasi dalam PAI memiliki manfaat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Evaluasi memungkinkan guru menilai sikap, perilaku, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berkontribusi pada pembentukan siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip agama dalam interaksi sosial maupun kehidupan pribadi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial siswa.
5. Menjadi Dasar Perbaikan dan Pengembangan Kurikulum: Hasil evaluasi memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum serta strategi pembelajaran. Evaluasi memungkinkan guru dan sekolah menilai efektivitas program pendidikan, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, serta relevansi metode pengajaran. Dengan pemanfaatan evaluasi secara maksimal, pembelajaran PAI dapat disesuaikan agar lebih responsif terhadap perkembangan peserta didik dan dinamika masyarakat, sehingga kualitas pendidikan meningkat secara menyeluruh.
6. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Evaluasi yang berkesinambungan memberikan guru kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Guru dapat menilai apakah pendekatan yang

diterapkan sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama. Proses ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, dan menyusun rencana pengajaran yang lebih baik. Dengan demikian, evaluasi berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik.

7. Mendorong Keterlibatan Siswa secara Aktif dalam Pembelajaran: Evaluasi yang dirancang dengan baik dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan lebih memahami pentingnya menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan yang tinggi, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, interaktif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, evaluasi memiliki manfaat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi memungkinkan guru dan siswa mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, memberikan umpan balik konstruktif, meningkatkan motivasi belajar, membentuk karakter dan moral, menjadi dasar pengembangan kurikulum, meningkatkan profesionalisme guru, dan mendorong keterlibatan siswa. Dengan penerapan evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan agama mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual, dan moral siswa dapat tercapai secara optimal.

D. Tantangan Evaluasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam praktik Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memegang peran penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Namun, penerapan evaluasi tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas evaluasi dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tantangan ini dapat muncul dari faktor internal seperti guru dan siswa, maupun faktor eksternal seperti sarana, kurikulum, dan kebijakan pendidikan.

1. Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Evaluasi: Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis evaluasi menjadi faktor penentu keberhasilan evaluasi. Banyak guru PAI menghadapi kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, khususnya untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik. Kekurangan ini dapat menurunkan akurasi hasil evaluasi serta efektivitas umpan balik yang diberikan kepada siswa.
2. Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa: Siswa memiliki kemampuan, motivasi, dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan dalam merancang evaluasi yang adil dan dapat mengukur pencapaian belajar secara menyeluruh. Evaluasi yang tidak mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat dan menurunkan kualitas pembelajaran.
3. Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur: Evaluasi yang efektif membutuhkan dukungan sarana, seperti media digital, alat tes, dan perangkat pembelajaran interaktif. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, mengalami keterbatasan fasilitas, sehingga guru sulit melaksanakan evaluasi secara optimal. Kondisi ini berdampak pada kualitas data evaluasi dan kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang tepat.
4. Beban Administrasi dan Waktu: Proses evaluasi membutuhkan waktu untuk merancang instrumen, melaksanakan penilaian, serta menganalisis hasilnya. Beban administrasi yang tinggi kerap membatasi fokus guru pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga evaluasi sering dilakukan secara terbatas dan kurang mendalam.
5. Kesulitan Menilai Aspek Afektif dan Psikomotorik: Evaluasi PAI tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif (sikap, moral, karakter) dan psikomotorik (keterampilan ibadah). Penilaian aspek-aspek ini lebih sulit dilakukan secara objektif dibandingkan aspek kognitif. Keterbatasan guru dalam teknik observasi dan penilaian sikap menjadi tantangan yang signifikan.
6. Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan yang Terbatas: Kurikulum dan kebijakan pendidikan yang belum mendukung evaluasi secara menyeluruh menjadi kendala lain. Kurikulum PAI yang lebih menekankan pencapaian materi daripada

pengembangan karakter membatasi guru dalam merancang evaluasi yang komprehensif.

7. Resistensi dan Kurangnya Motivasi Siswa: Motivasi siswa juga menjadi faktor penting. Siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti evaluasi dapat menghasilkan data yang tidak akurat, sehingga menyulitkan guru dalam menentukan langkah perbaikan pembelajaran.

Tantangan evaluasi dalam PAI mencakup keterbatasan kompetensi guru, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, beban administrasi, kesulitan menilai aspek afektif dan psikomotorik, kebijakan pendidikan yang terbatas, serta motivasi siswa. Menghadapi tantangan ini memerlukan strategi yang matang, termasuk pelatihan guru, pengembangan instrumen evaluasi yang adaptif, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan motivasi siswa. Dengan pendekatan yang tepat, evaluasi dapat berfungsi optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk peserta didik yang kompeten serta berkarakter.

Conclusion

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi guru dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi, metode, serta media pembelajaran. Melalui evaluasi yang sistematis, objektif, dan berkesinambungan, guru dapat menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara menyeluruh, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan evaluasi yang tepat dan komprehensif menjadi kunci penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan berkualitas.

References

- Anggun Pastika, Yasik, Fatkhu, Sandi. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: UNUSIA Press.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1

- Irwan Soulisa dkk. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Widina Media Utama.
- Norlaila, Rasyid, Muhammad. (2021). *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Rina Febriana. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'i, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Madura: IAIN Madura Press.
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 3 No. 1.
- Tineke Makahinda. (2023). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: MAFY.